



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KEINDAHAN ALAM MENGUNAKAN METODE PARTISIPATORI DENGAN MEDIA GAMBAR

Anisa Nur Laeli ✉ Wagiran, Suseno

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keyword:*

*writing poet's skill,*

*participatory method, picture*

*media*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang menggunakan metode partisipatori dengan media gambar, mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang menggunakan metode partisipatori dengan media gambar, dan mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa. Metode partisipatori. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam. Siklus I nilai rata-rata kelas 64,83 dan siklus II 78.

### Abstract

*The purpose of this research is to describe learning quality in writing poet of nature beauty for 7<sup>th</sup> B grade of SMP Nurul Salam Bantarbolang students using participatory with pictures media method, describing the development of writing nature beauty poet's ability for 7<sup>th</sup> B grade of SMP Nurul Salam Bantarbolang students using participatory with pictures media method, and describing students' behavior change. Participatory method. The result shows that there is development of writing nature beauty poet's skill. The average of cycle I is 64,83 and cycle II is 78.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [anisa\\_nurlaeli@yahoo.com](mailto:anisa_nurlaeli@yahoo.com)

ISSN 2252-6722

## PENDAHULUAN

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa SMP kelas VII. Kompetensi dasar tersebut menjadi bagian dari standar kompetensi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman dengan melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Menurut keterangan yang diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMP Nurul Salam Bantarbolang yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi belum dikuasai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil karya siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesulitan untuk mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi yang dibayangkan. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, dapat kita lihat melalui puisi-puisi yang mereka buat dan dikumpulkan ketika proses pembelajaran menulis kreatif puisi kepada guru. Sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih siswa masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya kurang ekspresif dan terkesan kurang natural. Rima yang digunakan juga belum mampu mendukung maksud dan suasana puisi, tipografi yang belum tepat, penampilan puisi yang kurang menarik serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka pilih. Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat puisi, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi.

Oleh karena itu, peneliti memilih metode partisipatori dengan media gambar. Melalui metode partisipatori dengan media gambar ini, siswa akan lebih termotivasi dan terpacu dalam berimajinasi melalui tulisan yaitu menulis puisi.

Penelitian ini mengkaji tiga masalah yaitu (1) bagaimana kualitas pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar pada siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang, (2) apakah penerapan metode partisipatori dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang, dan (3) bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang dalam menulis puisi keindahan alam setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode partisipatori dengan media gambar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang menggunakan metode partisipatori dengan media gambar, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang menggunakan metode partisipatori dengan media gambar, dan (3) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa dalam menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang menggunakan metode partisipatori dengan media gambar.

Puisi merupakan hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia, yang diwujudkan melalui bahasa estetis dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya serta dapat dipadatkan (Waluyo 1997:25).

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003:9).

Endraswara (2003:220-223) menyebutkan langkah-langkah menulis puisi yang terdiri atas

tiga tahap yaitu tahap pertama adalah penginderaan, tahap kedua adalah perenungan, dan tahap yang ketiga adalah tahap memainkan kata

Para penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan keindahan yang ada di alam sekitar penyair. Keindahan itulah yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam puisi. Penginderaan merupakan tahap yang paling menentukan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode partisipatori. Dalam tahap ini siswa dituntut untuk menemukan ide untuk puisinya. Setelah ide ditentukan, maka proses belajar akan berjalan dengan lancar.

Tahap selanjutnya adalah tahap perenungan atau pengendapan. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai dengan daya intuisi yang tajam, karena dengan daya intuisi akan mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Tahap yang terakhir adalah tahap memainkan kata. Yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang dipilih, kemudian perlu dilakukan penyeleksian makna kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi. Kata-kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi itulah yang digunakan dalam menulis puisi.

Dalam menulis puisi terutama puisi keindahan alam, ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan ketika proses penilaian. Menurut Wiyanto (2005:33) unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah:

Diksi, penilaian diksi difokuskan pada pilihan kata, penggunaan kata konkret, dan majas yang digunakan pada puisi.

Rima, penilaian rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya.

Tipografi, penilaian tipografi difokuskan pada susunan baris-baris atau bait-bait dalam puisi yang ditulis siswa atau keteraturan tata wajah puisi, kerapian, serta cirri khas masing-

masing penulis dalam menciptakan puisi dilihat dari tata wajah puisi tersebut.

Metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Berbeda dengan metode jelajah alam sekitar yang pembelajarannya harus dilakukan di luar kelas, metode partisipatori dilakukan di dalam kelas dengan bantuan media gambar dan pengalaman. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator. Begitu juga bentuk partisipasi aktif siswa dalam menulis puisi keindahan alam yaitu ketika siswa dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi menulis puisi dan mendiskusikannya bersama teman dalam kelompok serta dipandu oleh guru.

Media gambar adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran yang berupa tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dalam coretan pensil pada kertas dan lukisan (KBBI 2008). Dengan demikian, media gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi siswa sehingga membantu siswa menemukan ide dan membantu mengungkapkannya ke dalam puisi serta dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, media gambar juga berfungsi sebagai sarana penunjang dalam menciptakan sebuah puisi yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VII B SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Variabel penelitian ini dibagi dua

yaitu keterampilan menulis puisi keindahan alam dan penggunaan metode partisipatori dengan media gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang sebesar 64,83 dengan kategori cukup, dan dari 30 siswa, ada 6 siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sangat baik dengan rentang skor 85-100 atau sebesar 20%. Adapun kategori baik dengan rentang skor 70-84 dicapai oleh 5 siswa atau dengan persentase 16,66 %. Kategori cukup dengan rentang skor 55-69 dicapai oleh 8 siswa atau dengan persentase 26,67%. Sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67% hanya mencapai rentang skor 40-54 dengan kategori kurang.

Nilai rata-rata kelas menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar pada siklus I baru mencapai nilai 64,83 dan belum mencapai KKM yaitu 70. Untuk itu, peneliti akan menindaklanjuti penelitian ini pada siklus II untuk mencapai hasil yang memuaskan atau sesuai dengan KKM.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Keterampilan menulis puisi keindahan alam pada siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata siswa 78 meningkat dari nilai rata-rata siswa sebelumnya pada siklus I yaitu 64,83. Pada siklus II nilai klasikal siswa kelas VIIB sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 70.

## **PEMBAHASAN**

Nilai keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul

Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang pada siklus I sebesar 64,83 dengan kategori cukup dan belum mencapai KKM yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah siswa merasa kesulitan saat mencari kata kunci yang terdapat di dalam gambar. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran ini agar nilai rata-rata klasikal siswa dapat mencapai 70.

Berdasarkan hasil jurnal, guru juga menemukan masalah lain yang menyebabkan hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam menjadi kurang maksimal, yaitu disamping siswa merasa kesulitan saat mencari kata-kata kunci yang terdapat pada gambar yang sudah disediakan oleh guru. Siswa juga merasa kurang jelas dengan penjelasan materi yang sudah diterangkan oleh guru.

Hasil wawancara yang dilakukan guru terhadap beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar karena sebelumnya mereka belum pernah melakukan kegiatan ini. Namun, masih ada juga yang merasa bingung dan kurang menyenangkan. Akan tetapi, secara keseluruhan siswa senang dan cukup antusias.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil maksimal. Hasil refleksi ini sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya pada siklus II sehingga hasil yang dicapai bisa lebih baik. Hal-hal yang perlu dilakukan berkenaan dengan upaya perbaikan yang diterapkan pada siklus II, yaitu 1) untuk mengatasi kesulitan siswa pada proses mencari kata-kata kunci yang terdapat di dalam gambar yaitu guru harus memberikan pancingan ataupun memberikan contoh kata-kata kunci yang terdapat di dalam gambar keindahan alam, misalnya pada gambar "Gunung", guru memancing dengan mengucapkan kata-kata seperti gunung yang menjulang tinggi, birunya awan, kepek sayap burung yang berterbangan, dll; 2) untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam menentukan diksi (pilihan kata), guru harus lebih detail lagi untuk memberikan penjelasan

mengenai kata-kata kias atau konotatif yang bisa menggambarkan arti dari gambar keindahan alam atau bisa dengan menambahkan objek lain yang masih berhubungan dengan media gambar yang dipilih; 3) guru akan memantau masing-masing kelompok dalam berdiskusi, sehingga tidak ada lagi siswa yang ribut ataupun siswa yang tidur-tiduran, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kelas menjadi lebih kondusif.

Hasil tes menulis puisi keindahan alam pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 78. Artinya siswa sudah bisa mencapai nilai KKM yaitu 70. Siswa sudah bisa menulis puisi keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat, rima, tipografi, dan enjambemen yang baik dan sesuai kata kunci yang sudah ditentukan dalam gambar yang dipilih siswa.

Berdasarkan hasil nontes berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada proses pembelajaran siklus II, menunjukkan bahwa melalui pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar, telah terjadi perubahan kearah positif. Siswa lebih siap dalam menerima pelajaran, siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, dan siswa serius dan antusias untuk menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan perubahan perilaku positif pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak dongeng pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 64,83 dan pada siklus II meningkat menjadi 78. Selain itu, pada siklus II nilai rata-rata klasikal sudah mencapai batas ketuntasan minimal keterampilan menulis puisi keindahan alam yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Peningkatan hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar pada siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aspek yang pertama yaitu aspek diksi naik sebanyak 2,5% dari hasil tes siklus I sebesar 70,83 menjadi 73,33 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan cara yang efektif mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam menentukan diksi (pilihan kata) yang tepat untuk mengungkapkan isi puisi dari gambar keindahan alam tersebut.

Aspek kedua adalah rima dengan peningkatan sebesar 12,5% dari hasil tes siklus I sebesar 59,17 menjadi 71,67 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menulis puisi dengan memperhatikan penempatan bunyi dan pengulangannya dengan baik.

Aspek ketiga adalah tipografi dengan peningkatan sebesar 20% dari hasil tes siklus I sebesar 69,17 menjadi 89,17 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan ciri khas masing-masing siswa dengan tatanan baris atau bait-bait yang rapi dan teratur.

Aspek yang terakhir adalah enjambemen dengan peningkatan sebesar 23,33% dari hasil tes siklus I sebesar 60 menjadi 83,33 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis puisi dengan memperhatikan bagian atau baris kalimat yang mendahuluinya atau berikutnya atau bagian yang mengikutinya.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 64,83 dan pada siklus II meningkat menjadi 78. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 13,17 % dan telah melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Berdasarkan hasil nontes yang didapatkan dari lembar observasi, lembar jurnal, dan wawancara menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng setelah dilakukan tindakan. Perubahan perilaku yang terjadi adalah siswa lebih antusias terhadap pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang semula pasif, setelah dilakukan tindakan menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat.

Berikut ini adalah perbandingan perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan hasil observasi. Perbandingan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Aspek perilaku *pertama* siswa dengan penuh perhatian menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru meningkat 6,67%. Siklus I ada 25 siswa atau sebesar 83,33 meningkat pada siklus II ada 27 siswa atau sebesar 90% yang dengan penuh perhatian menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Aspek *kedua* yang diamati yaitu siswa antusias dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar meningkat 10%. Pada siklus I ada 12 siswa atau sebesar 40% meningkat pada siklus II ada 27 siswa atau sebesar 90%. Aspek *ketiga* yang diamati yaitu siswa merespon dengan baik terhadap media gambar yang diberikan oleh guru meningkat 50%. Siklus I ada 12 siswa atau sebesar 40% meningkat pada siklus II ada 27 siswa atau sebesar 90%. Aspek *keempat* yang diamati yaitu siswa aktif mengerjakan tugas dari guru untuk mendeskripsikan/mendata kata-kata dari media gambar yang disediakan oleh guru meningkat 3,33%. Siklus I ada 27 atau sebesar 90% meningkat pada siklus II ada 28 siswa atau sebesar 93,33%.

Aspek *kelima* yang diamati yaitu siswa saling bekerjasama dalam kelompok meningkat sebesar 3,34%. Siklus I ada 25 siswa atau sebesar 83,33% meningkat pada siklus II ada 26 atau sebesar 86,67%. Aspek *keenam* yang diamati yaitu siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami meningkat sebesar 16,67%. Siklus I ada 10 siswa atau sebesar 33,33% meningkat pada siklus II ada 15 siswa atau sebesar 50%.

Selanjutnya, aspek *ketujuh* yaitu siswa antusias dalam menulis puisi keindahan alam berdasarkan hasil deskripsi meningkat sebesar 6,67%. Siklus I ada 26 siswa atau sebesar 86,67% meningkat pada siklus II ada 28 siswa atau sebesar 93,33%. Aspek *kedelapan* yaitu siswa aktif dalam proses menyunting puisi karya sendiri dan siswa lain meningkat sebesar 33,34%. Siklus I ada 10 siswa atau sebesar 33,33% meningkat pada

siklus II ada 20 siswa atau sebesar 66,67%. Aspek *kesembilan* yaitu siswa berani memberikan pendapat meningkat 16,67%. Siklus I ada 15 siswa atau 50% meningkat pada siklus II ada 20 siswa atau sebesar 66,67%. Aspek terakhir yaitu siswa tertib selama proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam berlangsung meningkat sebesar 26,66%. Siklus I ada 20 siswa atau sebesar 66,67% meningkat pada siklus II ada 28 siswa atau sebesar 93,33%.

Berdasarkan jurnal siswa dan guru, siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar dengan alasan yang mereka tulis bermacam-macam diantaranya siswa senang karena belum pernah menulis puisi keindahan alam dengan media gambar; senang karena pembelajarannya tidak membosankan dan sangat menarik. Hal ini dapat ditunjukkan dari keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru yaitu menulis puisi keindahan alam. Kesulitan yang dialami siswa juga semakin berkurang dengan adanya bukti nilai rata-rata tes yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Siswa menanggapi dengan baik metode dan media yang digunakan, dan siswa juga memberikan saran dan kesan kepada peneliti tentang cara guru mengajar yang baik, dan menyenangkan serta siswa juga menunjukkan sikap yang positif saat kegiatan pembelajaran menulis puisi keindahan alam berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa paham dengan cara guru menyampaikan materi tentang menulis puisi keindahan alam, walaupun masih tetap ada beberapa yang masih bingung. Tetapi, secara keseluruhan siswa sudah memahami materi dengan baik. Siswa juga merasa senang karena dengan penggunaan media gambar tersebut dapat membantu mereka untuk menulis puisi. Siswa merasa senang dan tidak membosankan pada saat pembelajaran berlangsung meskipun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa masih kurang leluasa dengan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan media gambar. Selain itu, siswa juga mengomentari cara guru (peneliti) mengajar yang cukup memberikan hal

yang positif dengan cara memberikan bimbingan dengan menjelaskan materi-materi yang mereka belum kuasai serta membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang siswa temukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pembahasan sebelumnya diketahui bahwa nilai rata-rata siswa untuk keterampilan menulis puisi keindahan alam mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 64,83 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70. Hal ini terjadi karena kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, diantaranya: siswa yang awalnya tidak senang menulis puisi menjadi senang menulis puisi. Sebagian siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi ketika mencari kata kunci yang terdapat di dalam gambar keindahan alam dan merangkainya menjadi sebuah puisi yang utuh, siswa sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam menentukan diksi (pilihan kata) yang tepat yang dapat menggambarkan isi dari keindahan alam, siswa sudah tidak asing lagi terhadap metode yang diterapkan dan media yang digunakan dalam menulis puisi, dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam menulis puisi keindahan alam, serta dapat menambah wawasan siswa dalam hal menulis puisi keindahan alam. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat membahagiakan karena berdasarkan hasil nontes siklus II juga sudah menunjukkan perubahan perilaku siswa yang menonjol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Jadi, berdasarkan hasil nontes siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Selain itu, dengan adanya penggunaan metode partisipatori dengan media gambar dapat memberikan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif selama proses

pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dalam suasana yang cukup kondusif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah kualitas proses pembelajaran siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yang didokumentasikan lewat foto, penerapan metode partisipatori dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIIB SMP Nurul Salam Bantarbolang Kabupaten Pemalang serta dapat memberikan perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti simpulkan adalah bahwa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan metode partisipatori dengan media gambar harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya guru harus bisa menjadikan siswanya aktif dan kreatif, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Guru juga harus bisa memberikan motivasi kepada siswa ketika siswa merasa bosan, sehingga minat siswa dalam menulis puisi dapat tumbuh lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs. Jakarta: Depdiknas.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: SIC.
- Waluyo, Herman J. 1997. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.